

RESIKO INVESTASI DI PASAR MODAL: Suatu Pengantar

Oleh; Sri Isnawaty Pakaya

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG

Abstrak

Pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Selain itu pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan menanamkan dana kedalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan/ emiten. Hadirnya lembaga pasar modal di Indonesia menambah deretan alternatif bagi kalangan masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan berminat untuk melakukan berinvestasi untuk menanamkan dananya

Tulisan ini berusaha memaparkan bagaimana perkembangan investasi di pasar modal, disamping itu tulisan ini mencoba menguraikan beberapa resiko yang berpotensi terjadi dalam berinvestasi di pasar modal.

Kata Kunci ; Resiko, Investasi dan Pasar Modal

Pendahuluan

Pasar modal sangat bermanfaat bagi para investor dan dunia usaha pada umumnya. Pasar modal berperan sebagai sumber dana yang bersifat jangka panjang, alternatif investasi, wahana untuk melakukan restrukturisasi permodalan perusahaan, dan media untuk melakukan divestasi. Manfaat pasar modal bagi investor adalah memberikan kesempatan atau hak kepada masyarakat untuk memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, dan merupakan alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan. Sedangkan manfaat pasar modal bagi dunia usaha adalah membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha serta memberikan akses kontrol sosial bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya, mendorong pemanfaatan manajemen profesional dalam pengelolaan perusahaan, wahana untuk melakukan investasi dalam jangka pendek (likuiditas) maupun jangka panjang (*growth*), dan merupakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan.

Terdapat dua tujuan investor dalam berinvestasi di pasar modal, yaitu deviden dan keuntungan modal (*capital gain*). Keduanya harus lebih besar atau paling tidak sama dengan tingkat pendapatan yang diharapkan. Agar harga saham-saham yang tercatat di pasar modal menunjukkan nilai yang sebenarnya, dibutuhkan suatu kondisi pasar modal yang efisien.

Akan tetapi risiko akan selalu ada dalam setiap investasi, karena investor harus memproyeksikan berapa besarnya *cashflow* atau penerimaan yang akan diterima selama usia investasi. Estimasi penerimaan yang diharapkan tersebut belum tentu sama dengan kenyataannya karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya. Apabila faktor faktor tertentu tersebut bisa diramalkan sebelumnya disebut sebagai suatu *risiko*. Tetapi bila keadaan yang akan dihadapi tidak dapat diramalkan sebelumnya disebut *ketidak pastian*.

Pentingnya Keputusan Investasi

Sebelum membahas tentang keputusan investasi, perlu dikemukakan pengertian konsep Investasi itu sendiri. Menurut Martono dan Harjito (2002) mengatakan bahwa investasi adalah merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. Menurut Martono dan Harjito (2002) dilihat dari jangka waktunya, investasi dibedakan menjadi 3 macam yaitu investasi jangka pendek, investasi jangka menengah dan investasi jangka panjang. Sedangkan dilihat dari jenis aktivitya, investasi dibedakan kedalam investasi pada aktiva *riil* dan investasi pada aktiva *non-riil* (aktiva finansial). Investasi pada aktiva *riil* misalnya investasi dalam tanah, gedung, mesin dan peralatan. Adapun investasi investasi pada aktiva *non-riil* misalnya investasi kedalam surat-suat berharga.

Adapun keputusan investasi menurut Sutrisno (2003) mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula. Keputusan investasi ini sering juga disebut sebagai *capital budgeting* yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun atau berjangka panjang. Perencanaan keputusan investasi ini sangat penting karena beberapa hal sebagai berikut:

- Dana yang dikeluarkan untuk keperluan investasi sangat besar, dan jumlah dana yang besar tersebut tidak bisa diperoleh kembali dana tersebut dalam jangka pendek atau diperoleh sekaligus.
- Dana yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka panjang, sehingga perusahaan harus menunggu selama jangka cukup lama untuk bisa memperoleh kembali dana tersebut. Dengan demikian akan mempengaruhi penyediaan dana untuk keperluan lain.
- Keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan di masa yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan peramalan akan dapat mengakibatkan terjadinya *over* atau *under investment*, yang akhirnya akan merugikan perusahaan, misalnya penjualan terlalu besar sehingga membeli peralatan yang

besar dengan investasi juga besar, ternyata permintaan kecil, akhirnya banyak kapasitas yang menganggur dan biaya tetap (penyusutan) sangat besar, demikian sebaliknya.

- d. Keputusan investasi berjangka panjang, sehingga kesalahan dalam pengambilan keputusan akan mempunyai akibat yang panjang dan berat serta kesalahan dalam keputusan ini tidak dapat memperbaiki tanpa adanya kerugian yang besar.

Konsep Pasar Modal

Setiap perusahaan membutuhkan pasar keuangan atau *financial market* untuk mendukung sumber dananya. Pasar keuangan terdiri dari pasar uang (*money market*) dan pasar modal (*capital market*). Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar di mana-mana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga.

Pengertian pasar modal secara umum menurut *Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990 tentang Peraturan, pasar modal*, adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalam adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek. Pengertian bursa efek atau *stoc exchange* adalah suatu sistim terorganisir yang mempertemukan antara penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya. Bursa efek ini berfungsi untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Konsep pasar modal yang efisien (*efficient capital markets*) merupakan tema yang dominan di kalangan akademisi sejak tahun 1960an. Menurut Blake (1990: 243) istilah pasar modal yang efisien memiliki beberapa konsep yang berbeda yaitu : (1) Efisiensi secara alokasi (*allocatively efficient*); (2) Efisiensi secara operasional (*operationally efficient*) dan (3) Efisiensi secara informasi (*informationally efficient*) yaitu suatu pasar dikatakan efisien secara informasi jika harga pasar saat ini segera dan sepenuhnya merefleksikan semua informasi yang tersedia. Walaupun terdapat beberapa konsep pasar efisien, istilah pasar efisien pada umumnya hanya dikaitkan dengan salah satu dari tiga konsep tersebut, yaitu efisiensi secara informasi (*informationally efficient*).

Adapun tujuan pasar modal di Indonesia yaitu:

- a. Mempercepat tujuan perluasan pengikut sertaan masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan,
- b. Pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemerataan pemilikan saham,
- c. Menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

Kondisi dan Mekanisme Pasar Modal Yang Efisien

Pasar modal yang efisien merupakan suatu bentuk pasar yang terdiri dari banyak penjual dan pembeli yang saling berinteraksi di dalamnya dan memiliki karakter yang bersifat bebas (*free market*), di mana cukup mudah bagi para investor baru untuk masuk dan mengadakan transaksi dan sebaliknya, juga cukup mudah bagi lainnya untuk meninggalkan pasar setiap saat. Beberapa aspek tambahan lainnya yang merupakan syarat utama terbentuknya suatu pasar modal yang efisien adalah aspek-aspek :

- a. Ketersediaan dan penyebaran informasi

Informasi tersedia bagi masyarakat secara bebas dan relatif tanpa biaya. Pentingnya ketersediaan dan penyebaran informasi ini disebabkan oleh investor membutuhkan informasi terkait secara cepat dan terus menerus untuk melakukan penilaian harga saham, sehingga informasi tersebut dapat dengan segera tercermin pada harga saham.

- b. Harga saham berfluktuasi bebas

Harga saham tidak dapat dikendalikan oleh penjual dan pembeli di pasar modal. Investor individu tidak cukup kuat untuk mempengaruhi pergerakan harga saham. Ada beberapa investor institusi yang cukup kuat mempengaruhi harga. Investor ini dikendalikan melalui peraturan pasar modal sehingga tidak dapat melakukan manipulasi harga

- c. Terdapat analisis investasi dalam jumlah besar di pasar modal

Dikenal adanya dua tipe analisis investasi yang membantu terjadinya perubahan harga saham secara acak di pasar modal Pertama, para analisis fundamental berusaha mempelajari kondisi perekonomian secara umum. Kedua, para analisis teknikal yang berusaha mempelajari pergerakan harga saham di masa lalu dan mencari suatu pola-pola tertentu dari perubahan harga di masa lalu tersebut. Secara singkat dapat dikatakan bahwa semakin banyak analisis investasi dan maraknya persaingan antar mereka akan membuat pasar modal setiap saat menunjukkan harga saham yang mencerminkan semua informasi yang relevan.

Resiko Investasi di Pasar Modal

Memprediksi risiko dalam investasi merupakan hal yang cukup kompleks. Risiko investasi di pasar modal pada prinsipnya semata-mata berkaitan dengan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga (*price volatility*). Menurut Hartono dan Harjito (2002) bahwa resiko-resiko yang mungkin dihadapi investor tersebut antara lain:

1. **Risiko daya beli (*purchasing power risk*)**
Risiko ini berkaitan dengan kemungkinan terjadinya inflasi yang menyebabkan nilai riil pendapatan akan lebih kecil
2. **Risiko bisnis (*business risk*)**
Risiko bisnis adalah suatu risiko menurunnya kemampuan perusahaan memperoleh laba, sehingga pada gilirannya mengurangi pula kemampuan perusahaan membayar bunga dan deviden.
3. **Risiko tingkat bunga**
Naiknya tingkat bunga biasanya akan menekan harga surat-surat berharga, sehingga biasanya harga surat berharga akan turun.
4. **Risiko pasar (*market risk*)**
Apabila pasar bergairah (*bullish*) pada umumnya harga saham akan mengalami kenaikan, tetapi bila pasar lesu (*bearish*) maka harga cenderung turun.
5. **Risiko likuiditas (*liquidity risk*)**
Risiko ini berkaitan dengan kemampuan suatu surat berharga untuk segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.
Risiko tidak bisa dihindari, dan pada umumnya risiko muncul dari tiga kemungkinan, (Brigham dan Houston, 2004):
 - a. **Besarnya investasi**
Suatu investasi yang besar lebih baik dibanding investasi kecil, terutama dari unsur kegagalannya. Apabila proyek dengan investasi besar gagal, maka kegagalannya bisa mengakibatkan perusahaan menjadi bangkrut, sedang investasi kecil mempunyai risiko yang kecil, artinya tidak terlalu banyak mengganggu operasional perusahaan secara keseluruhan.
 - b. **Penanaman kembali dari Cashflow**
Apakah perusahaan akan menerima proyek investasi dengan 24% selama 2 tahun atau yang mendatangkan keuntungan 20% selama 4 tahun?. Jawabannya adalah seberapa besar kemungkinan hasil dari penanaman kembali investasi dengan hasil 24%. Apabila risiko dari penanaman kembali proyek pertama tersebut besar, maka proyek dengan hasil 20% lebih diutamakan.
 - c. **Penyimpangan dari *cashflow***
Seperti diuraikan di atas bahwa *cashflow* perusahaan didapat dari penerimaan keuntungan di masa yang akan datang. *Cashflow* tersebut untuk masing-masing proyek investasi tidak sama, ada yang variasinya besar dan ada yang variasinya kecil. Bila variasi penerimaan besar maka risikonya juga besar, demikian sebaliknya bila variasinya kecil, risiko yang di hadapi juga kecil.

Penutup

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrument derivative maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana kegiatan investasi. Akan tetapi disatu sisi setiap investasi mengandung risiko, semakin tinggi risiko suatu investasi, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang diminta oleh pemilik modal. Hubungan positif antara risiko dengan tingkat keuntungan menjadi pertimbangan dalam investasi.

Daftar Pustaka

- Badan Pengawas Pasar Modal. Mengenal Pasar Modal. <http://www.idx.co.id>. Di Unduh 9 Mei 2010
- Fabozzi, 1999. Manajemen Investasi. Salemba Empat. Jakarta
- Hendrawaty, Ernie. 2007. Pengujian Efisiensi Pasar Modal Atas Peristiwa Pengumuman Stock Split Periode 2005 – 2006 di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 3 No.2. Hal 206 - 223.
- Martono dan Harjito, Agus.. 2002. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. CV. Adipura. Yogyakarta.
- Republik Indonesia, 2000. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1548/KMK Tahun 1990 Tentang Peraturan Pasar Modal.
- Brigham dan Houston, 2006. *Fundamentals Of Financial Management*. Ali Akbar Yulianto. (Penerjemah). Dasar-dasar manajemen Keuangan (terjemahan), Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Sutrisno. 2003. Manajemen Keuangan: *Teori, konsep, dan Aplikatif*. Ekonosia. FE UII Yogyakarta.